

BAB II LANDASAN TEORI

A. Lingkungan Sosial

1. Pengertian Lingkungan Sosial

Manusia adalah makhluk sosial, manusia tidak akan pernah bisa hidup sendiri, manusia selalu membutuhkan bantuan dan kerjasama dari orang lain. Karena itulah manusia membentuk kelompok sosial sebagai bentuk upaya untuk mempertahankan hidup dan mengembangkan kehidupannya. Lingkungan sosial meliputi lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat desa, lingkungan kota, dan lembaga-lembaga atau badan-badan sosial lainnya

Lingkungan sosial adalah individu atau kelompok dalam lingkungan masyarakat yang dapat melakukan tindakan dan perubahan perilaku baik dari dalam maupun dari luar lingkungannya. Walgito mengatakan bahwa lingkungan sosial itu adalah lingkungan masyarakat yang terdapat interaksi antara individu dengan individu lain di dalamnya¹⁷.

Lingkungan sosial merupakan suatu tempat atau suasana dimana sekelompok orang merasa sebagai anggotanya, seperti lingkungan kerja, lingkungan RT, lingkungan pendidikan, lingkungan pesantren, dan sebagainya. Jadi lingkungan sosial adalah semua orang dan suasana tempat yang dapat mempengaruhi kita baik secara langsung maupun tidak langsung.

Lingkungan sosial merupakan lingkungan dimana aktivitas sehari-hari dilaksanakan, baik dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat tempat anak bermain. Selain lingkungan sosial, manusia juga tidak terlepas dari perilaku dan kedisiplinan. Menurut Muhroji, lingkungan adalah sesuatu yang berada diluar batasan-batasan kemampuan dan potensi genetik seseorang dan ia

¹⁷ Nur Izza Edyati and Catharina Tri Anni, 'Pengaruh Komunikasi Interpersonal, Motivasi Berprestasi, Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Profesional Konselor', *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 4.2 (2015), 37-42.

berperan dalam menyiapkan fasilitas- fasilitas atau bahkan menghambat seseorang dari pertumbuhan¹⁸.

Lingkungan sosial melibatkan kondisi, keadaan dan interaksi antara manusia yang satu dengan yang lainnya. Lingkungan sosial juga mencakup seluruh individu, kelompok, organisasi, dan sistem dimana seseorang berhubungan dengannya. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Zastrow & Kirst-Ashman "*the social environment also includes all the individuals groups, organization, and system with which a person comes into contact*". Demikian halnya dalam proses belajar mengajar, lingkungan merupakan sumber belajar yang banyak berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang berlangsung di dalamnya¹⁹.

Dari beberapa defenisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa lingkungan sosial merupakan suatu tempat manusia melakukan berbagai macam interaksi sosial, baik itu interaksi dengan anggota keluarga, interaksi di lingkungan sekolah dan interaksi dengan kelompok masyarakat sekitar. Dalam kehidupan sehari-hari manusia tentunya tidak akan dapat mempertahankan kehidupannya tanpa bantuan dari lingkungan keluarganya, teman-temannya dan orang-orang yang berada disekitarnya. Maka karena itulah lingkungan sosial justru tampak dapat memberikan pengaruh yang sangat besar dan signifikan terhadap kehidupan manusia sehari-hari baik itu dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun dalam lingkungan masyarakat

2. Macam-macam Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial dibedakan menjadi 2 yaitu sebagai berikut :

a. Lingkungan Sosial Primer

Lingkungan sosial primer merupakan salah satu jenis lingkungan sosial yang mana terdapat sebuah hubungan yang erat diantara anggota satu dengan

¹⁸ Ismiati Ragil Handayani, 'Peran Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Dan Kedisiplinan Anak Usia Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Geografi*, 2018, 15.

¹⁹ Didik Kurniawan and Dhoriva Urwatul Wustqa, 'Pengaruh Perhatian Orangtua, Motivasi Belajar, Dan Lingkungan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Smp', *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 1.2 (2014), 176.

anggota lainnya, anggota satu yang saling mengenal baik dengan anggota yang lainnya.

b. Lingkungan Sosial Sekunder

Lingkungan sosial sekunder yaitu salah satu jenis lingkungan sosial yang memiliki hubungan diantara anggota satu dengan anggota yang lainnya memiliki jarak atau kurang akrab²⁰.

Ada banyak sekali contoh-contoh dari lingkungan sosial seperti lingkungan sosial di sekolah yang dimana di dalamnya terjadi interaksi sosial di antara komponen-komponen pendukung dengan status yang berbeda-beda. Sebagai contohnya yaitu kepala sekolah, guru, siswa, dan lainnya. Setiap dari komponen tersebut akan menjalankan sebuah tugasnya masing-masing. Selain itu contoh lingkungan sosial juga terdapat di dalam lingkungan masyarakat. Interaksi sosial di dalam lingkungan masyarakat mempunyai keanekaragaman yang sesuai dengan status dan juga perannya masing-masing. Hal ini bisa di lihat pada interaksi antara satu warga dengan warga yang lainnya seperti adanya suatu kerja sama, bahumembahu, persaingan dan juga gotong royong.

3. Fungsi Lingkungan sosial

Menurut Hamalik suatu lingkungan pendidikan mempunyai beberapa fungsi, diantaranya:

a. Fungsi Psikologis

Fungsi psikologis adalah Stimulus bersumber/berasal dari lingkungan yang merupakan rangsangan terhadap individu sehingga terjadi respons, yang menunjukkan perilaku tertentu. Respons pada gilirannya dapat menjadi suatu stimulus baru yang menimbulkan respons baru, demikian seterusnya. Ini berarti, lingkungan mengandung makna dan melaksanakan fungsi psikologis tertentu.

b. Fungsi Pedagogis

²⁰ Gusti Budjang A Siti Aisyah, Amrazi Zakso, 'Analisis Faktor Lingkungan Sosial Penyebab Anak Tidak Melanjutkan Pendidikan Ke SMP Di Desa Setalik', 1-12.

Fungsi pedagogis adalah Lingkungan memberikan pengaruh yang bersifat mendidik, khususnya lingkungan yang sengaja disiapkan sebagai suatu lembaga pendidikan, misalnya keluarga, sekolah, lembaga pelatihan, lembaga-lembaga sosial. Masing-masing lembaga tersebut memiliki program pendidikan, baik tertulis maupun tidak tertulis.

c. Fungsi insruisional

Fungsi insruisional adalah Program instruksional merupakan suatu lingkungan pengajaran/pembelajaran yang di rancang secara khusus. Guru yang mengajar, materi pelajaran, sarana dan prasarana pengajaran dan kondisi lingkungan kelas merupakan lingkungan yang sengaja dibuat untuk mengembangkan tingkah laku manusia²¹.

4. Faktor yang mempengaruhi lingkungan sosial

Dalam lingkungan sosial terdapat tiga faktor yang mempengaruhi lingkungan sosial yang terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat menurut Syah faktor-faktor tersebut adalah :

(a) lingkungan sosial keluarga.

Lingkungan ini sangat mempengaruhi kegiatan anak. Ketegangan lingkungan, sifat-sifat orangtua, demografi rumah (letak rumah), pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberi dampak terhadap aktivitas anak. Hubungan antara anggota keluarga, orangtua, kakak, adik yang harmonis akan membantu anak melakukan aktivitas dengan baik.

(b) lingkungan sosial sekolah.

Seperti pendidik, tenaga administrasi dan teman-teman sekelas. Hubungan yang harmonis diantara ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik di sekolah.

(c) lingkungan sosial masyarakat.

Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal akan mempengaruhi perkembangan anak. Lingkungan yang kumuh, banyak pengangguran, dan anak terlantar, juga

²¹ Galang Ilham Yaumil Akhir, 'Hubungan Lingkungan Sosial Dan Keaktifan Kegiatan Di Kampus Dengan Kompetensi Sosial Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta Tugas', 2014, 1-80.

dapat mempengaruhi aktivitas anak, paling tidak anak akan kesulitan ketika memerlukan teman belajar, diskusi atau meminjam alat-alat belajar yang kebetulan belum dimilikinya²².

(d). Lingkungan Teman Sebaya

Teman sebaya merupakan suatu perkumpulan orang dengan tingkat usia yang hampir sama, memiliki minat dan bakat yang sama dan dimana pada teman sebaya ini memiliki banyak kesamaan antara satu dengan yang lain untuk mencari jati diri. Teman sebaya adalah individu yang merasakan adanya kesamaan satu dengan yang lain, seperti usia, kebutuhan, dan tujuan yang dapat memperkuat suatu kelompok. Teman sebaya dapat terjalin antara dua orang atau kelompok, namun tetap ada kesamaan yang dirasakan antara individu tersebut. Perasaan tersebut yang membuat individu merasakan adanya keterikatan pada setiap individu²³.

Menurut Hurlock dari melihat teman sebayanya anak akan mempelajari pola perilaku yang digunakan untuk menyesuaikan diri terhadap situasi sosial. Anak yang bisa menyesuaikan diri dengan baik biasanya akan mudah mendapatkan teman, berbeda dengan anak yang tidak mampu menyesuaikan diri atau yang memiliki penyesuaian diri yang buruk. Sedangkan menurut Prayitno bahwa ketidak mampuan beradaptasi (*maladjustment*) berarti sulit untuk mendapatkan teman. Berteman yang baik perlu mempunyai kemampuan untuk menyesuaikan diri. *Maladjustment* atau ketidakmampuan beradaptasi adalah anak yang penyesuaian dirinya buruk²⁴.

Selain itu penolakan dan pengabaian yang diperoleh remaja dari pergaulan teman sebaya juga dapat mempengaruhi kesehatan mental individu dan menimbulkan perilaku agresif. Maka dari itu banyak

²² Andi Ahmad Gunadi, 'Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Imajinasi Anak', *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7.2 (2017).

²³ Oktariani, 'Hubungan Self Efficacy Dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Self Regulated Learning Pada', *Jurnal Kognisi*, 2.2 (2018), 98–112.

²⁴ Diwitika, 'Tinjauan Tentang Sosialisasi Anak Dengan Teman Sebaya Dalam Perkembangan Sosialnya Di TK Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang', *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, 1.5 (2012).

sekali individu pada zaman sekarang yang memaksakan keadaan untuk menyamain lingkungan teman sebaya nya dengan cara apapun.²⁵

Tirtarahardja menjelaskan terdapat beberapa fungsi teman sebaya antara lain pertama mengajar berhubungan dan menyesuaikan diri dengan orang lain, kedua memperkenalkan kehidupan masyarakat yang lebih luas, ketiga menguatkan sebagian dari nilai-nilai yang berlaku dalam kehidupan masyarakat orang dewasa, keempat memberikan kepada anggotanya caracara untuk membebaskan diri dari pengaruh kekuasaan otoritas, kelima memberikan pengalaman untuk mengadakan hubungan yang didasarkan pada prinsip persamaan hak, keenam memberikan pengetahuan yang tidak bisa diberikan oleh keluarga secara memuaskan (pengetahuan mengenai cita rasa berpakaian, musik, jenis tingkah laku tertentu, dan lain-lain, dan terakhir memperluas cakrawala pengalaman anak, sehingga ia menjadi orang yang lebih kompleks²⁶.

Teman sebaya memiliki perasaan saling ketergantungan diantara masing-masing individu. Teman sebaya membantu individu menjadi lebih mandiri dan tidak tergantung oleh keluarga. Individu lebih dapat belajar bertanggung jawab terhadap diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitarnya²⁷.

Maka dari itu dapat disimpulkan teman sebaya merupakan interaksi sekelompok remaja yang memiliki kedewasaan yang sejajar, mempunyai minat, pengalaman, tujuan yang sama. ketika terjadinya suatu interaksi yang intensif dan cukup teratur dengan setiap orang yang memiliki kesamaan, baik kesamaan dalam

²⁵ henri gunawan Risal and fiptar alam Alam, 'Upaya Meningkatkan Hubungan Sosial Antar Teman', *JUBIKOPS Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 1 (2021), 1-10

²⁶ Ni Putu Krisna Maheni, 'Pengaruh Gaya Belajar Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Di Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha', *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 11.1 (2019), 85

²⁷ Kartika Sari Dewi Ryani Nugrahwati, 'Pengungkapan Diri Ditinjau Dari Dukungan Sosial Teman Sebaya Pada Mahasiswa Tahun Pertama Universitas Diponegoro', 2008, 282.

bidang usia atau kebutuhan yang memberikan dampak positif maupun negatif dikarenakan intensif didalamnya.

Adapun Faktor lingkungan sosial menurut Praptiwi yaitu:

- a. Mass media berupa tayangan televisi, bacaan majalah atau website, dan siaran radio saat ini cenderung memberikan edukasi yang cukup sedikit untuk para siswa dan kurang mendidik sehingga dapat mengurangi waktu belajar dan meracuni pemikiran mereka yang membuat dewasa sebelum pada waktunya, akibat hasil belajar akan menjadi rendah. Namun apabila siswa memperoleh tanyangan, bacaan dan siaran yang bersifat positif edukatif akan meningkatkan hasil belajarnya.
- b. Teman bergaul, yang sehari-hari bergaul dengan anak akan memberikan pengaruh yang besar terhadap perilaku belajar anak. Jika teman bergaulnya terdiri dari anak-anak yang gemar belajar dan mengaji maka hasilnya akan menjadi baik. Namun saat teman bergaul mereka terdiri dari anak yang gemar bermain tanpa mengenal waktu maka hasil belajar mereka akan buruk.
- c. Bentuk kehidupan bermasyarakat yang gemar tolong menolong serta gotong royong akan memberikan yang positif terhadap hasil belajarnya. Namun jika lingkungan sekitarnya cenderung sering berbuat kriminal maka akan mempengaruhi pergaulan serta intensitas belajarnya. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang tidak terpelajar, penjudi, suka mencuri dan mempunyai kebiasaan tidak baik akan berpengaruh buruk terhadap kebiasaan belajar siswa yang tinggal di lingkungan tersebut²⁸.

5. Aspek-aspek lingkungan sosial

Menurut Dewantara terdapat beberapa aspek-aspek adalah :

- a. Lingkungan keluarga (Meliputi cara orang tua mendidik dan suasana rumah) Lingkungan keluarga adalah lingkungan yang dialami anak dalam berinteraksi dengan anggota keluarga, baik interaksi secara langsung maupun tidak langsung. Suasana

²⁸ Sugiyanto, 'Pengaruh Fasilitas Belajar, Lingkungan Keluarga, Dan Lingkungan Sosial Terhadap Hasil Belajar Ips', *Seminar Nasional Universitas PGRI Yogyakarta*, 2015.

keluarga akan berpengaruh bagi perkembangan kepribadian anak. Anak akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik dan suasana rumah.

- b. Lingkungan Sekolah (Meliputi relasi guru dengan siswa dan relasi siswa dengan siswa) Lingkungan sekolah adalah lingkungan pendidikan formal yang mempunyai peran penting dalam mencerdaskan dan membimbing moral perilaku anak. Lingkungan sekolah digolongkan sebagai pusat pendidikan kedua setelah lingkungan keluarga, sehingga mempunyai fungsi melanjutkan pendidikan keluarga dengan guru sebagai ganti orang tua yang harus ditaati. Lingkungan sekolah meliputi hubungan guru dengan siswa dan hubungan siswa dengan siswa.
- c. Lingkungan masyarakat (Meliputi bentuk kehidupan masyarakat dan teman bergaul) Lingkungan masyarakat merupakan tempat ketiga setelah lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah, bagi seorang anak yang ingin mendapatkan pendidikan baik pendidikan cara menyelesaikan masalah, tingkah laku maupun moral sehingga akan menjadikan anak tersebut cerdas, terampil dan berbudi pekerti luhur. Lingkungan masyarakat meliputi bentuk kehidupan masyarakat dan teman bergaul²⁹.

B. Remaja

I. Pengertian Remaja

Setiap remaja memiliki lingkungan yang berbeda-beda serta latar belakang ekonomi yang berbeda beda, pergaulan, keluarga, pendidikan, dan seterusnya. Pergaulan yang salah menjadi salah satu penyebab terjadinya kenakalan remaja. Apalagi di zaman sekarang ini dengan alasan modernisasi para remaja ingin mencoba sesuatu yang seharusnya tak pantas dikerjakan.

Mengingat pengertian remaja, menunjukkan ke masa peralihan sampai tercapainya masa dewasa, maka sulit menentukan batas umurnya, masa remaja mulai pada

²⁹ Indah Pakaya and Johnny H Posumah, 'Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Pendidikan Masyarakat Di Desa Biontong I Kecamatan Bolangitang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara', *Jurnal Administrasi Publik*, VII.104 (2021), 11-18.

saat timbulnya perubahan-perubahan berkaitan dengan tanda-tanda kedewasaan fisik. Menurut Hurlock umur remaja pada umumnya yaitu 12-21 tahun tetapi sudah menikah, mereka tidak disebut remaja, dimana umur remaja awal mulai dari umur 12-15, remaja tengah 15-18, sedangkan umur remaja akhir 18-21 tahun³⁰.

Psikolog G. Stanley Hall “ *adolescence is a time of “storm and stress* “. Artinya, remaja adalah masa yang penuh dengan “badai dan tekanan jiwa”, yaitu masa di mana terjadi perubahan besar secara fisik, intelektual dan emosional pada seseorang yang menyebabkan kesedihan dan kebingungan (konflik) pada yang bersangkutan, serta menimbulkan konflik dengan lingkungannya (Seifert & Hoffnung), Dalam hal ini, Sigmund Freud dan Erik Erikson meyakini bahwa perkembangan di masa remaja penuh dengan konflik. Menurut pandangan teori kedua, masa remaja bukanlah masa yang penuh dengan konflik seperti yang digambarkan oleh pandangan yang pertama. Banyak remaja yang mampu beradaptasi dengan baik terhadap perubahan yang terjadi pada dirinya, serta mampu beradaptasi dengan baik terhadap perubahan kebutuhan dan harapan dari orang tua dan masyarakatnya³¹.

Sarwono menjelaskan bahwa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak ke masa dewasa. Masa transisi ini seringkali menghadapi individu yang bersangkutan kepada situasi yang membingungkan, disatu pihak masih kanak-kanak, tetapi dilain pihak ia sudah harus bertingkah laku seperti orang dewasa. Situasi-situasi yang menimbulkan konflik seperti ini, sering menyebabkan perilaku-perilaku yang aneh, canggung dan kalau tidak dikontrol bias menjadi kenakalan³².

Menurut Hurlock masa ini disebut sebagai masa topan badai atau *strom and stress*, Suatu masa dimana

³⁰ Sigit Hardiyanto and Elfi Syahri Romadhona, ‘Remaja Dan Perilaku Menyimpang (Studi Kasus Remaja Di Kota Padangsidempuan)’, *Jurnal Interaksi : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2.1 (2018), 23–32.

³¹ Miftahul Jannah, ‘Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam’, *Psikoislamedia : Jurnal Psikologi*, 1.1 (2017), 243–56.

³² Rulmuzu.

terdapat ketegangan emosional meninggi akibat dari perubahan fisik dan kelenjar dari remaja itu sendiri. Meningginya emosi karena remaja berada dibawah tekanantekanan sosial dan menghadapi kondisi baru sesuai dengan perkembangan fisik dan psikisnya³³.

2. Ciri-Ciri Remaja

Ciri-ciri remaja menurut Horlock yaitu:

- a. Pertumbuhan fisik mengalami perubahan dengan cepat, lebih cepat dibandingkan dengan masa anak-anak dan masa dewasa.
- b. Seksual mengalami perkembangan yang kadang - kadang menimbulkan masalah dan menjadi penyebab timbulnya perkelahian, bunuh diri dan kriminalitas dan lain sebagainya.
- c. Cara berpikir causatif yaitu jika seorang remaja dilarang orang tuanya agar tidak boleh melakukan sesuatu hal mereka akan cenderung bertanya mengapa tidak diperbolehkan untuk melakukannya.
- d. Emosi yang meluap-luap karena emosi remaja masih labil yang erat hubungannya dengan perkembangan hormon.
- e. Mulai tertarik pada lawan jenis dan mulai pacaran.
- f. Mulai mencari perhatian lingkungannya, serta berusaha mendapatkan status dan peran seperti melalui kegiatan remaja di lingkungan sosialnya
- g. Remaja dalam kehidupan sosialnya tertarik pada kelompok sebayanya sehingga tidak jarang orang tua dinomor duakan sedangkan kelompoknya dinomor satukan³⁴.

Sedangkan menurut Khamin terdapat beberapa ciri-ciri khusus remaja adalah sebagai berikut:

- a. sebagai berikut Masa remaja sebagai periode yang penting
Pada periode remaja, baik akibat langsung maupun akibat jangka panjang tetaplah penting.

³³ Savitri Suryandari, 'Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja', *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)*, 4.1 (2020), 23-29.

³⁴ Galih Haidar and Nurliana Cipta Apsari, 'Pornografi Pada Kalangan Remaja', *Jurnal Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7.1 (2020), 136.

Perkembangan fisik yang begitu cepat disertai dengan cepatnya perkembangan mental, terutama pada masa awal remaja. Semua perkembangan ini menimbulkan perlunya penyesuaian mental serta perlunya membentuk sikap, nilai, dan minat baru.

- b. Masa remaja sebagai periode peralihan
Pada fase ini, remaja bukan lagi seorang anak dan bukan juga orang dewasa. Kalau remaja berperilaku seperti anak-anak, ia akan diajari untuk bertindak sesuai dengan umurnya. Kalau remaja berusaha berperilaku sebagaimana orang dewasa, remaja seringkali dituduh terlalu besar ukurannya dan dimarahi karena mencoba bertindak seperti orang dewasa. Di lain pihak, status remaja yang tidak jelas ini juga menguntungkan karena status memberi waktu kepadanya untuk mencoba gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola perilaku, nilai, dan sifat yang paling sesuai bagi dirinya.
- c. Masa remaja sebagai periode perubahan
Tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik. Selama awal masa remaja, ketika perubahan fisik terjadi dengan pesat, perubahan perilaku dan sikap juga berlangsung pesat. Kalau perubahan fisik menurun, maka perubahan sikap dan perilaku juga menurun.
- d. Masa remaja sebagai usia bermasalah
Setiap periode perkembangan mempunyai masalahnya sendiri-sendiri, namun masalah masa remaja sering menjadi persoalan yang sulit diatasi baik oleh anak laki-laki maupun anak perempuan. Ketidakmampuan mereka untuk mengatasi sendiri masalahnya menurut cara yang mereka yakini, banyak remaja akhirnya menemukan bahwa penyelesaiannya tidak selalu sesuai dengan harapan mereka.
- e. Masa remaja sebagai masa mencari identitas
Pada tahun-tahun awal masa remaja, penyesuaian diri terhadap kelompok masih tetap penting bagi anak laki-laki dan perempuan. Lambat laun mereka mulai mendambakan identitas diri dan tidak puas lagi dengan menjadi sama dengan teman-teman

dalam segala hal, seperti sebelumnya. Status remaja yang mendingin ini menimbulkan suatu dilema yang menyebabkan remaja mengalami “krisis identitas” atau masalah-masalah identitas-ego pada remaja.

- f. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan

Anggapan stereotip budaya bahwa remaja suka berbuat semaunya sendiri atau “semau gue”, yang tidak dapat dipercaya dan cenderung berperilaku merusak, menyebabkan orang dewasa yang harus membimbing dan mengawasi kehidupan remaja yang takut bertanggung jawab dan bersikap tidak simpatik terhadap perilaku remaja yang normal.

- g. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistis

Masa remaja cenderung memandang kehidupan melalui kaca mata berwarna merah jambu. Ia melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang ia inginkan dan bukan sebagaimana adanya, terlebih dalam hal harapan dan cita-cita. Harapan dan cita-cita yang tidak realistis ini, tidak hanya bagi dirinya sendiri tetapi juga bagi keluarga dan teman-temannya, menyebabkan meningginya emosi yang merupakan ciri dari awal masa remaja. Remaja akan sakit hati dan kecewa apabila orang lain mengecewakannya atau kalau ia tidak berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkannya sendiri.

- h. Masa remaja sebagai ambang

Masa dewasa Semakin mendekati usia kematangan yang sah, para remaja menjadi gelisah untuk meninggalkan stereotip belasan tahun dan untuk memberikan kesan bahwa mereka sudah hampir dewasa. Berpakaian dan bertindak seperti orang dewasa ternyata belumlah cukup. Oleh karena itu, remaja mulai memusatkan diri pada perilaku yang dihubungkan dengan status dewasa, yaitu merokok, minum minuman keras, menggunakan obat-obatan, dan terlibat dalam perbuatan seks bebas yang cukup meresahkan. Mereka menganggap

bahwa perilaku yang seperti ini akan memberikan citra yang sesuai dengan yang diharapkan mereka³⁵.

Berdasarkan penjabaran diatas maka dapat disimpulkan bahwa masa remaja berada pada batas peralihan kehidupan anak dan dewasa. Tubuhnya tampak sudah “dewasa”, akan tetapi bila diperlakukan seperti orang dewasa remaja gagal menunjukkan kedewasaannya. Pengalamannya mengenai alam dewasa masih belum banyak karena ia sering terlihat pada remaja adanya kegelisahan, pertentangan, kebingungan, dan konflik pada diri sendiri. Bagaimana remaja memandang peristiwa yang dialami akan menentukan perilakunya dalam menghadapi peristiwa-peristiwa tersebut.

3. Perkembangan Masa Remaja

Masa remaja adalah suatu masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, dimana seseorang mengalami banyak perubahan yang mendadak baik fisik, emosi maupun sosial yang akan menyebabkan munculnya masalah, perubahan-perubahan tersebut yaitu :

- a. Perubahan emosi, mulai memasuki masa troitz II, dimana anak mulai menunjukkan rasa akunya, melalui tindakan-tindakan yang menurut pendapatnya adalah benar, walaupun kenyataannya mungkin tindakan itu cenderung kearah negatif. Juga pada masa ini mereka sedang mengalami disequilibrium, yaitu ketidakseimbangan emosi yang mengakibatkan emosi mereka mudah berubah, mudah bergolak dan tidak menentu. Tindakan-tindakan yang sering nampak antara lain: merasa rendah diri, menarik diri dari lingkungan, merasa dirinya tidak mampu dan tidak berguna, berdiam diri (pasif), suka menentang, ingin menang sendiri dan kadang-kadang agresif. Pada masa remaja ini bentuk manifestasi emosi marah akan dapat berupa sikap agresif baik bersifat verbal (menentang, mendebat) maupun bersifat fisik (membanting, berkelahi).

³⁵ Khamim Zarkasih Saputro, 'Memahami Ciri Dan Tugas Perkembangan Masa Remaja', *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17.1 (2018), 25

- b. Perubahan fisik, perubahan fisik ini berhubungan dengan aspek-aspek anatomik maupun aspek-aspek fisiologis. Hal ini di pengaruhi oleh adanya percepatan pertumbuhan karena adanya koordinasi yang baik antara kelenjar/hormon dalam tubuh, diantaranya adalah hormon kelamin, yaitu testosteron pada laki-laki dan estrogen pada wanita. Perubahan fisik pada laki-laki di tandai dengan terjadinya wet dream (mimpi basah) yaitu mimpi mengadakan senggama yang pertama kali sehingga terjadi polutsio yaitu memancarnya sel mani/sperma yang mulai di produksi, tumbuh bulu di tubuh (misalnya kumis, jenggot, bulu ketiak, bulu pada kemaluan), bahu bertambah lebar dan terjadi perubahan suara. Perubahan fisik pada wanita ditandai dengan terjadinya menarche (menstruasi yang pertama), tumbuh bulu di ketiak dan kemaluan, panggul bertambah lebar dan tumbuhnya payudara
- c. Perubahan sosial, mengalami dua macam gerak yaitu memisahkan diri dari orang tua dan menuju kearah teman sebaya. Dalam masa remaja, seseorang berusaha untuk melepaskan diri dari orang tuanya dengan maksud untuk menunjukkan dirinya. Hal tersebut sebagai proses mencari identitas ego yaitu pembentukan identitas kearah individualitas yang mantap³⁶.

Perubahan-perubahan tersebut hampir dirasakan oleh semua remaja, sehingga kita dapat merasa terhibur oleh karena sebagian besar remaja mempunyai perasaan yang hampir sama. Hal ini mempermudah untuk memahami tingkah laku mereka. Sering kali remaja berpura-pura seolah-olah tidak mengalami kesulitan. Bagaimanapun beratnya masalah remaja, umumnya masalah-masalah itu akan menghilang setelah mereka menjadi dewasa, karena masa remaja akan berlalu pada saatnya.

³⁶ Azizah, 'Kebahagiaan Dan Permasalahan Di Usia Remaja Tantangan Perubahan Yang Dibawa Oleh Era Globalisasi', *Konseling Religi Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 4.2 (2013), 295-316.